

PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM BIMBINGAN DAN KONSELING SISWA DI SDN BERANGAS 1 KECAMATAN ALALAK

Hartati

FKIP UAY Banjarmasin

e-mail: hartatihudiuy@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the role of Islamic Religious Education Teachers in Guidance and Counseling of Students at SDN Berangas 1, Alalak District. The method used in this research is qualitative method which is located at SDN Berangas 1 with the research subjects being PAI teachers, homeroom teachers, and 5 students. Data was collected using observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data by using triangulation. Based on the results of research on the role of Islamic Religious Education Teachers in the guidance and counseling of students at SDN Berangas 1, Alalak District, concluded that: 1) Islamic religious education teachers play an important role in guiding students in building the character of students to become responsible, moral children. karimah, dealing with students' problems related to morals, spirituality, which are in accordance with adab and norms in the Islamic religion. 2) In the guidance and counseling of students at SDN Berangas 1 that the role of the Religion Teacher only plays a role in assisting the homeroom teacher at school in handling cases of problems related to Islam such as being responsible and having good character.

Keywords: *Islamic Religion Teacher; Guidance and Counseling*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Bimbingan Dan Konseling Siswa di SDN Berangas 1 Kecamatan Alalak. Metode yang digunakan dalam penelitian metode kualitatif yang berlokasi di SDN Berangas 1 dengan subjek penelitian Guru PAI, Wali Kelas, dan 5 Peserta Didik. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan trianggulasi. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan dan konseling siswa di SDN Berangas 1 Kecamatan Alalak, menyimpulkan bahwa : 1) Guru pendidikan Agama Islam sangatlah berperan penting dalam membimbing peserta didik dalam membangun karakter peserta didik agar menjadi anak yang bertanggung jawab, berakhlak karimah, menangani permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan moral, spiritual, yang sesuai dengan adab dan norma-norma dalam agama islam. 2) Dalam bimbingan dan konseling siswa di SDN Berangas 1 bahwa peranan Guru Agama hanya berperan dalam membantu Wali Kelas di sekolah dalam penanganan kasus permasalahan yang berhubungan dengan Agama Islam seperti bertanggung jawab dan berakhlak karimah.

Kata kunci: *Guru Agama Islam; Bimbingan dan Konseling*

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan (Agustina, 2018:12). Seorang peserta didik memiliki potensi yang berbeda. Hal yang sering terlihat perbedaan dalam potensi peserta didik, yaitu pola pikirnya. Pola pikir seorang anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar, tentu saja, berbeda dengan pola pikir anak yang sudah duduk di bangku sekolah menengah pertama.

Peserta didik sekolah dasar adalah anak-anak yang baru memasuki usia 6 s/d 12 tahun yang dalam masa tersebut menjalani dua tahap perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun) yang setelah itu akan masuk ke dalam masa remaja awal. Pada tahap perkembangan masa anak-anak ini, mereka masih sering diawasi oleh orang tua dan guru. Sebab, peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar membutuhkan perhatian khusus untuk mengembangkan potensi diri dan mempersiapkan dirinya untuk kejenjang lebih tinggi lagi. Selain itu, anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar masih senang bermain dan melakukan pekerjaannya secara berkelompok. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 12 menjelaskan bahwa : (1) Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; (2) Setiap peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (3) Setiap peserta didik berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi, yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; (4) Setiap peserta didik berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi orang tuanya yang tidak mampu membiayai pendidikannya; (5) Setiap peserta didik berhak pindah ke program pendidikan jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; (6) Setiap peserta didik berhak me-

nyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Semua guru mempunyai peran membimbing bagi semua anak didiknya dalam proses belajar mengajar (Kamaluddin, 2011: 47). Seorang guru di sekolah, tidak hanya sebagai seseorang yang hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, tetapi juga memiliki peran sebagai pendamping peserta didik dalam meraih keberhasilan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan bimbingan kepada anak didiknya, di setiap menjalani aktifitas dalam belajar mengajar di sekolah. Bimbingan itu seperti memberikan dukungan atau bantuan pada peserta didik untuk menghadapi persoalan yang terkait dengan kepribadian, agar dapat menyelesaikan persoalannya dengan baik. Peran seorang guru bimbingan dan konseling akan sangat dibutuhkan disini sebagai pemberi bantuan dalam melakukan pelayanan pendidikan yang sesuai bakat, minat, dan kemampuan peserta didik. Pada lembaga pendidikan sekolah dasar, seperti yang sudah diketahui bahwa guru bimbingan dan konseling masih belum ada keberadaannya. Maka dari itu, pada jenjang sekolah dasar yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik peserta didik adalah guru wali kelas.

Selain guru wali kelas yang bertanggung jawab serta berperan dalam membimbing dan mendidik peserta didik, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga diharapkan dapat memberikan bimbingan dan mendidik peserta didik di sekolah seperti menjadi anak yang bertanggung jawab, berakhlak karimah, menangani permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan moral, spiritual, yang sesuai adab dan norma-norma dalam Agama Islam demikian pula pada SDN Berangas 1 yang sedang berkembang guru agama Islam sangat diharapkan dapat membangun spirit kecerdasan spiritual dengan tujuan anak memiliki karakter, keimanan dan kecerdasan yang sesuai dengan norma-norma Islam.

Peserta didik sekolah dasar adalah anak yang masih berada di tahap perkembangan masa anak-anak menuju masa remaja awal yang masih perlu perhatian lebih dari walinya. Anak usia SD atau yang masih duduk di bangku SD memiliki persiapan untuk tahap perkembangan kehidupannya. Pada usia tersebut, anak terkadang sudah menghadapi beberapa hambatan-hambatan serta permasalahan-permasalahan yang membuat mereka sering bergantung pada orang lain terutama pada orang tua dan guru. Maka dari itu, anak usia 6 s/d 12 tahun memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan guru.

Menurut Minarti (2018: 45), peserta didik memiliki sifat-sifat umum yang sangat mudah untuk diperhatikan, sebagai berikut :

- 1) Anak bukan miniature orang dewasa, sebagaimana pernyataan J.J.Rousseau, “anak bukan miniature orang dewasa, tetapi anaka adalah dengan dunianya sendiri”.
- 2) Peserta didik memiliki fase perkembangan tertentu, seperti pembagian Ki Hadjar Dewantara (Wiraga, Wicipta, Wirama).
- 3) Peserta didik memiliki pola perkembangan masing-masing.
- 4) Peserta didik memiliki kebutuhan. Diantara kebutuhan tersebut adalah sebagaimana dikemukakan oleh L.J. Cionbach, yaitu afeksi yang diterima orang tua dan kawan, independensi, serta harga diri. Sementara itu, Maslow memaparkan adanya kebutuhan biologis, rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan realisasi.
- 5) Perbedaan individual yang meliputi berbagai segi, seperti jasmani, intelegensi, sosial, dan bakat. Disamping itu, perlu diperhatikan masalah kualitas peserta didik. Jangan membanding-bandingkan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan individual diantara anak didik merupakan hal yang tidak mungkin dihindari, karena hampir tidak ada kesamaan yang dimiliki oleh manusia kecuali perbe-

daan itu sendiri (Rohmalina, 2018: 65). Salah satu perbedaan individual anak didik dari sekian banyaknya perbedaan yaitu ciri kepribadian anak didik sebagai individu. Menurut Suharsimi Arikunto, yang dikutip oleh Nyanyu Khadijah (dalam Rohmalina, 2018: 65), melihat kepribadian anak didik itu mencakup aspek jasmani, agama intelektual, sosial, etika, dan estetika, ke semua aspek tersebut tidak dimiliki oleh semua anak didik. Oleh karena itu, setiap anak didik mempunyai keunikannya masing-masing.

Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan guru sedini mungkin pada permulaan anak sekolah adalah menanamkan dan menumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika, dan agama, dalam setiap pribadi anak. Semua nilai ini sangat diperlukan dalam pembentukan kepribadian anak dan sangat berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari (Djamarah dalam Rohmalina, 2018: 70).

Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai akhlak, sosial dan pribadi. Lebih lanjut, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai : Kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain, harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimiliki (Wardati dan Jauhar, 2011: 28).

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi-sosial, belajar, dan karier (Sukardi, 2008: 44). Demikian bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa atau peserta didik dalam mengetahui dan mengenal bakat, minat, dan kemampuannya, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan dimasa depan. Di setiap sekolah memiliki guru mata pelajaran masing-masing tetapi berbeda dengan peraturan di sekolah dasar, dimana guru wali kelas mencakup semua guru mata pelajaran terkecuali beberapa mata pelajaran

pendidikan agama. Guru agama adalah tenaga pendidik profesional yang berwenang mengajarkan orang lain tentang pendidikan agama yang dimilikinya atau diketahuinya.

Pendidikan agama islam adalah usaha berupa sebuah bimbingan dari seseorang kepada orang lain agar anak didik berkembang secara maksimal, sesuai dengan ajaran islam yang langsung bersumber dari al-qur'an dan al-sunnah serta pengembangan pemahaman kedua sumber berdasarkan pada pikiran (ra'yu) dan ijthad (Aziz, 2010: 9).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan keadaan yang terjadi secara apa adanya dan sesuai dengan keadaan situasi serta kondisi yang terjadi ketika penelitian diselenggarakan (Sugiyono, 2016: 59). Tujuan dari penelitian deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fakta dan akurat. apa adanya sesuai sumber data yang diteliti atau didapatkan. Berdasarkan jenis penelitian yang diambil dalam penelitian kualitatif maka kehadiran peneliti sangat penting dan utama. Jika peneliti tidak turun langsung kelapangan, penelitian tidak akan terlaksanakan dengan lancar dan pengumpulan data akan mendapatkan banyak hambatan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Berangas 1, Kelurahan Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan.

Penulis menggunakan metode teknik analisis deskriptif kualitatif yang memberikan laporan secara langsung tentang keadaan yang ada dilapangan mengenai Peran Guru Agama Islam dalam Bimbingan Konseling Siswa Di SDN Berangas 1 dengan Langkah-langkah Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan Trianggulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data, yaitu metode, sumber data, dan alat pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dan membandingkan data dari berbagai sumber yang telah ditemukan saat penelitian, seperti data dari wawancara dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti dapat menyimpulkan tentang peran guru Agama Islam dalam Bimbingan Konseling di SD Negeri Berangas 1 Kecamatan Alalak. Guru pendidikan agama islam memiliki peran utama yaitu sebagai pendidik yang khusus mengajarkan tentang materi ajaran pendidikan agama islam yang juga memiliki posisi penting dalam keberlangsungan keberhasilan peserta didik dalam mengamalkan materi ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tenaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam bimbingan dan konseling, pada lembaga pendidikan sekolah dasar masih belum ada. Maka dari itu, mengutip pada hasil wawancara dengan guru wali kelas V (lima) di SDN Berangas 1 yang mengatakan bahwa dalam ruang lingkup sekolah, semua guru wali kelas berperan dalam menangani kasus atau masalah peserta didik termasuk guru pendidikan agama islam. Seluruh guru yang ada di sekolah dasar juga bertanggung jawab dalam mendidik, membimbing, memotivasi, dan lain sebagainya yang dapat membantu peserta didik menjadi individu yang lebih baik lagi.

Guru sebagai pendidik adalah peranan yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan pada peserta didik yang sedang memiliki masalah, mengawasi kemajuan peserta didik dalam belajar di sekolah, dan mengajarkan peserta didik dalam melaksanakan atau mematuhi peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Guru sebagai pembimbing adalah peranan yang dimana membantu siswa dalam menemukan, mencapai, dan mengembangkan potensi dirinya serta dalam menjalankan tugas sebagai peserta didik agar dapat menjadi individu yang mandiri dan lebih baik lagi.

Guru sebagai motivator. Seorang guru tentu harus bisa memotivasi peserta didik dalam memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik mau merubah dirinya menjadi individu yang lebih baik lagi. Peranan guru pendidikan agama islam di SDN Berangas 1, sudah mencakupi itu

semua, yaitu mendidik, membimbing, dan memotivasi peserta didiknya. Pada hasil wawancara dengan guru wali kelas juga mengatakan bahwa peranan guru pendidikan agama islam sangat berpengaruh dalam bimbingan dan konseling dengan memberikan pembelajaran tentang akidah, fiqih, sejarah islam sehingga membentuk karakter peserta didik yang memiliki moral, spiritual yang akan memberikan bekal untuk peserta didik pada kehidupan dimasa mendatang.

Peran guru pendidikan agama islam dalam bimbingan konseling di SDN Berangas 1, sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama islam berperan dalam melakukan bimbingan dan konseling di SDN Berangas 1 dengan cara melakukan kunjungan rumah, memberikan motivasi, memberikan nasehat, mengajarkan berperilaku sesuai norma-norma agama pada peserta didik dan memberikan bimbingan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan maka dapat diambil kesimpulan tentang mengenai “Peran Guru Agama Islam dalam Bimbingan dan Konseling Di SDN Berangas 1 Kecamatan Alalak”, dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Guru pendidikan agama islam sangatlah berperan penting dalam membimbing peserta didik dalam membangun karakter peserta didik agar menjadi anak yang bertanggung jawab, berakhlak karimah, menangani permasalahan peserta didik yang berhubungan dengan moral, spiritual, yang sesuai dengan adab dan norma-norma dalam agama islam. Maka dari itu, para peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan berperilaku sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan agama.

SARAN

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1) Untuk sekolah diharapkan bisa semakin

meningkatkan kerjasama dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah walaupun di jenjang sekolah dasar guru bimbingan dan konseling masih belum ada keberadaanya maka hendaknya semua guru yang ada di sekolah ikut serta dalam membantu mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

2) Untuk peneliti lain diharapkan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah peran guru agama dalam bimbingan dan konseling siswa di sekolah dasar ini. Hal tersebut disarankan agar penelitian menjadi lebih baik lagi kedepannya dan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, A. (2010). *Orientasi Sistem Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Minart, S. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis, dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, D.K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wardati dan Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.